



Wisman Mulai Ramaikan Jogja

JOGJA—Masa liburan sekolah kali ini membawa angin segar bagi pariwisata DIY. Dibandingkan periode yang sama pada 2021, pariwisata di Jogja menggeliat. Bahkan wisatawan mancanegara (wisman) mulai berdatangan ke Kota Gudeg.

Lajeng Padmaratri & Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com

Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies (Asita) DIY menyebut masa liburan kali ini tidak hanya diramaikan wisatawan

► **Okupansi hotel yang bagus belum merata di seluruh wilayah di DIY.**

► **Keterisian hotel pada masa liburan sekolah masih didominasi di hotel-hotel yang berada di Kota Jogja, Sleman, dan Bantul.**

domestik, melainkan juga wisatawan mancanegara. Dampak pembukaan penerbangan internasional mulai terasa karena kemunculan wisman disebut sebagai salah satu indikator bahwa wisata dunia mulai menggeliat.

"Musim ini sudah lumayan, sudah banyak tamu-tamu asing. Teman-teman di Asita sudah banyak beraktivitas

dan *menghandle event-event* wisata di Jogja," terang Ketua DPD Asita DIY Hery Setiawan, kepada *Harian Jogja*, Rabu (29/6).

Hery mengungkapkan pendataan terkait angka wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Jogja masih terus dilakukan. Namun, ia memastikan pengusaha wisata yang bergabung di Asita DIY sudah bisa bangkit.

"Kami pembedingnya tahun kemarin agen tur pada enggak kerja. Sekarang sudah banyak yang kerja, jadi aktivitas wisata sudah banyak, 60% dari anggota kami sudah ada kegiatan. Jelas ini positif," tuturnya.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran

Indonesia (PHRI) DIY Deddy Pranowo Eryono menambahkan meski wisatawan domestik masih mendominasi, namun geliat wisatawan mancanegara sudah mulai meningkat.

"Setelah Air Asia membuka penerbangan internasional, itu ada 15% tingkat huniannya untuk mancanegara. Sekarang data terakhir kami sudah meningkat jadi 25%. Ada tren kenaikan untuk wisatawan mancanegara," terang Deddy.

Data yang dihimpun PHRI DIY menyatakan okupansi hotel di Jogja saat ini masih didominasi oleh hotel berbintang.

► Halaman 10

Wisman Mulai...

Adapun hotel bintang 1-5 tingkat okupansinya 40-70%, sementara hotel non-bintang berada di kisaran 20-40%.

Kendati demikian, Deddy menyebut okupansi yang bagus itu belum merata di seluruh wilayah di DIY. Sebab, tingkat keterisian hotel pada masa liburan sekolah kali ini masih didominasi di hotel-hotel yang berada di Kota Jogja, Sleman, dan Bantul. "Menurut info dari Kabupaten Gunungkidul, banyak penginapan yang belum bisa menikmati berkah wisata musim ini. Kami mendorong wisatawan supaya bisa menginap di Gunungkidul, sebab di sana destinasinya bagus disertai melakukan protokol kesehatan," tutur Deddy.

Selain itu, Deddy juga menyebut ada tren baru pada musim liburan sekolah kali ini. Dibandingkan melakukan reservasi, banyak wisatawan yang menginap ke hotel dengan datang langsung. "Cukup banyak, sekarang ada tren datang sendiri ke hotel," kata dia.

Senyampang dengan data Asita dan PHRI, Dinas Pariwisata Bantul menyebut kunjungan wisatawan ke sejumlah objek wisata di Bumi Projo Tamansari memang meningkat signifikan seiring adanya liburan sekolah. Bahkan kunjungan wisatawan pada pekan lalu naik 42% dibanding pekan sebelumnya.

Kepala Seksi Promosi dan Informasi Wisata, Dinas Pariwisata Bantul, Markus Purnomo Adi memaparkan kunjungan wisata selama sepekan lalu atau 20-26

Juni tercatat sebanyak 66.244 wisatawan yang datang ke sejumlah objek wisata yang dikelola Pemkab Bantul. Terbanyak mengunjungi Pantai Parangtritis sebanyak 59.731 wisatawan. Selebihnya ke pantai lainnya.

Dari jumlah tersebut pendapatan yang diperoleh sebesar Rp664,3 juta. Kunjungan terbanyak terjadi pada akhir pekan atau pada 24-26 Juni dengan jumlah kunjungan 43.669 wisatawan dengan pendapatan Rp424,9 juta. Dari jumlah tersebut yang mengunjungi Parangtritis sebanyak 38.862 wisatawan. "Yang favorit masih Parangtritis," kata Markus, Rabu.

Pria yang akrab disapa Ipung ini mengatakan wisatawan yang berkunjung ke Bantul ada yang langsung dan ada yang reservasi terlebih dahulu melalui aplikasi Visiting Jogja. Jika melihat dari data Visiting Jogja, asal wisatawan terbanyak dari Jawa Tengah (48%), Jawa Timur (22%), Jawa Barat (15%), DIY (7%), Lampung (2,3%), DKI Jakarta (2%), dan Banten (0,9%). "Jumlah itu yang kami catat dari reservasi aplikasi Visiting Jogja pada kunjungan Pantai Parangtritis dari total 10.022 wisatawan," ujar Ipung.

Tetap Prokes

Kasus Covid-19 diperkirakan para pakar bakal melonjak pada Juli mendatang. Apalagi banyak agenda wisata yang bakal mendatangkan kerumunan untuk memulihkan ekonomi DIY pada Juli.

Sejumlah gelaran akbar yang

bakal digelar di wilayah DIY dalam waktu dekat ini antara lain Jogja Mandiri Marathon melibatkan sekitar 5.000 pelari, Tour De Ambarrukmo lebih dari 1.000 pesepeda, Kustomfest, Art Jog dan lain-lain.

Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Raharjo menjelaskan semua pihak harus bijak dalam merespons prediksi pakar terkait kemungkinan terjadinya lonjakan kasus Covid-19. Ia memberikan gambaran setiap *event* yang mendatangkan kerumunan harus tetap menjaga protokol kesehatan. Tujuannya agar tidak terjadi penularan namun dukungan peningkatan ekonomi tetap berjalan. "Event boleh digelar tetapi protokol kesehatan tetap harus dilakukan. Kita semua tentu tidak ingin seperti dulu lagi [ada pembatasan] makanya harus dijaga," katanya.

Oleh karena itu Singgih meminta kepada pengelola destinasi wisata, pelaksana *event*, dan wisatawan harus bijak. Prokes harus dijadikan sebagai salah satu bagian dari pola hidup bersih yang harus diterapkan. Maka fasilitas untuk penerapan prokes harus tersedia, seperti perangkat untuk cuci tangan harus tersedia.

"Prokes menjadi bagian dari pola hidup bersih dan sehat yang perlu terus dilakukan, misalnya cuci tangan, itu kan bagus. Baik pandemi maupun tidak kan bagus kebiasaan hidup sehat itu diteruskan, maka fasilitas cuci tangan harus dipastikan berfungsi baik," katanya. (Sunartono)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005